

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 memberikan tantangan yang baru bagi dunia, baik dari segi kesehatan, ekonomi maupun pendidikan. Menurut Chick (2020) kebijakan yang dibuat Pemerintah dalam Pandemi ini merugikan banyak pihak, kebijakan Lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di berbagai penjuru dunia membuat proses dan system kesehatan dan khususnya pada pendidikan terpaksa diubah.

Era Industri 4.0 pada saat ini menunjukkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Akses teknologi yang mudah telah dimanfaatkan dengan baik oleh para pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Keengwe dan Georgina (2012) menyatakan bahwa perkembangan teknologi memberikan perubahan terhadap pelaksanaan pengajaran dan pembelajaran. Namun, penggunaan teknologi digital di era Industri 4.0 yang tidak tepat guna dapat memberi dampak buruk. Dengan demikian, pemahaman terhadap prinsip dan faktor yang mempengaruhi efektivitas teknologi digital dalam pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting bagi pendidik (Putrawangsa & Hasanah, 2018). Pembelajaran elektronik atau biasa disebut dengan istilah e-learning merupakan salah satu hasil perpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan pembelajaran. Pembelajaran yang dikemas dalam bentuk e-learning atau secara daring dapat di akses secara cepat dan tidak terbatas waktu dan jarak melalui penggunaan teknologi internet. Dengan adanya sistem pembelajaran tersebut dapat menjadi potensi dan penyediaan pembelajaran yang dapat di akses banyak pihak. Apalagi pada saat ini, pembelajaran secara daring sangatlah berpengaruh besar bagi pendidikan.

Adanya Pandemi Virus Corona yang berdampak pada proses pendidikan terutama di Indonesia, Pemerintah Pusat hingga Pemerintah Daerah mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan. Hal ini dilakukan sebagai upaya pencegahan meluasnya virus corona. Pada tanggal

24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran COVID, dalam surat edaran tersebut menjelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh yang dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Proses belajar di rumah lebih difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Mendikbud bekerja sama dengan berbagai pihak untuk melakukan pembelajaran secara daring. Beberapa pihak yang fokus mengembangkan sistem pendidikan secara daring yaitu Google Indonesia, Kelas Pintar, Microsoft, Quipper, Ruangguru, Sekolahmu, dan Zenius, sedangkan Kemendikbud sendiri juga memiliki portal belajar sendiri, yakni Rumah Belajar.

Di beberapa daerah proses pembelajaran dari rumah telah berlangsung sejak 16 Maret 2020 dan diperpanjang dengan mempertimbangkan situasi di daerah masing-masing. SDN Kagokan 01 merupakan salah satu sekolah dasar yang melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring dan masih memanfaatkan fasilitas grup whatsapp dalam perangkat smartphone. Guru memberikan penugasan kepada para peserta didik melalui grup whatsapp, baik melalui grup orang tua siswa maupun grup kelas masing-masing. Waktu belajar sesuai dengan jadwal mata pelajaran harian. Materi pembelajaran dipelajari secara mandiri kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan tugas harian. Namun pada pelaksanaan pembelajaran secara daring masih belum berjalan optimal. Hal tersebut dikarenakan beberapa hal yang menjadi masalah didalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu karena faktor dari guru yang belum mahir dalam teknologi, masalah fasilitas atau piranti pembelajaran daring yang dimiliki peserta didik, dan peserta didik yang sulit memahami proses pembelajaran.

Berdasarkan informasi yang di peroleh dari guru kelas II SDN Kagokan 01, dalam melaksanakan proses pembelajaran telah melaksanakan kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah yang berdasarkan pada Surat Edaran

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 yaitu dengan melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh secara daring. Upaya mewujudkan proses pembelajaran daring yang optimal diperlukan kesiapan pendidik, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber belajar, serta dukungan piranti dan jaringan yang stabil sehingga komunikasi antar peserta didik dan pendidik dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini tidak lepas dari peranan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah berperan penting dalam menentukan kebijakan yang akan diambil dalam menjalankan proses daring untuk tetap meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan.

Penelitian ini membahas mengenai kebijakan yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Khaled Hamadin (2017), pada penelitiannya belum menunjukkan hambatan yang ada pada manajemen pengembangan pembelajaran e-learning, karena dalam pembelajaran e-learning dalam penelitian tersebut masih berdampingan dengan pembelajaran tatap muka. Kemudian pada penelitian yang dilakukan Wahyu Aji Fatma Dewi (2020) lebih terfokus pada implementasi pembelajaran daring di sekolah dasar secara garis besar berdasarkan tinjauan pustaka. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui apa saja kebijakan yang telah dibuat oleh kepala sekolah, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil observasi yang telah dilakukan, maka ditemukan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01?

3. Apa yang menjadi faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.
2. Mendeskripsikan faktor pendukung pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat pada pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Mendapatkan informasi mengenai gambaran secara umum tentang bagaimana implementasi kebijakan-kebijakan kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, memberikan gambaran mengenai kesiapan sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Kagokan 01 dalam aspek kesiapan peserta didik, kesiapan guru, keterlibatan orang tua, kesiapan infrastruktur, dan dukungan manajemen.
- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam penerapan pelaksanaan pembelajaran daring.
- c. Bagi peserta didik, dapat meningkatkan pengetahuan teknologi informasi dan komunikasi yang tepat guna.
- d. Bagi peneliti, menjadi pengalaman dan ilmu baru selama penelitian berlangsung.